

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media yang dipakai perusahaan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan serta memberikan informasi atas hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), “laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, dan media mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan.

Sumber pendanaan perusahaan berasal dari dua sumber. Pertama, sumber internal yaitu sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Pendanaan ini dalam bentuk laba yang tidak dibagi atau laba ditahan (*retained earning*). Kedua, sumber eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang (pinjaman) dari kreditur. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk perluasan bisnis operasional, perusahaan mempunyai pilihan untuk menerbitkan hutang. Dalam perolehan hutang perusahaan membutuhkan biaya, sehingga akan timbul biaya

hutang (*cost of debt*). Biaya hutang merupakan tingkat bunga yang dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan.

Perolehan pendanaan hutang perusahaan memerlukan informasi tentang keadaan perusahaan yang digunakan dalam keputusan pendanaan ke perusahaan. Informasi ini dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disajikan. Oleh sebab itu, pihak kreditur menuntut penyajian laporan keuangan yang transparansi dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun pada kenyataannya, laporan keuangan tidak selalu disajikan dengan transparansi. Kasus seperti ini menuntut dikembangkannya konsep *corporate governance* (tata kelola perusahaan) demi terwujudnya bisnis perusahaan yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Mekanisme konsep *corporate governance* diduga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman dana dengan pengukurannya yang diproksikan dengan beberapa indikator seperti proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit.

Informasi di dalam laporan keuangan harus disusun, dipersiapkan, dan disajikan oleh orang yang mengelola perusahaan seperti manajer atau orang yang memperoleh tugas untuk melaksanakan tugas itu. Manajer selaku pengelola perusahaan merupakan pihak yang mengetahui keadaan perusahaan, sementara pihak luar yaitu pemilik, calon investor, kreditur, pemerintah dan *stakeholder* lainnya memiliki keterbatasan sumber untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan. Jika ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, pihak eksternal ini hanya mengandalkan informasi yang disajikan manajer. Hal ini lah

yang menyebabkan adanya kesenjangan informasi dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan kreditur. Manajemen perusahaan yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan informasi ini sering kurang disampaikan kepada investor dan kreditur. Ketika informasi yang didapatkan oleh kreditur tidak jelas mengenai keadaan perusahaan, kreditur akan mengantisipasi hal ini dengan meminta imbalan/return yaitu *cost of debt* yang lebih tinggi atas pinjaman yang diberikan.

Pada penelitian ini akan diuji apakah proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of debt*. Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *cost of debt* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda atas proksi *corporate governance*.

Hasil penelitian oleh Rebecca dan Siregar (2011) menunjukkan *corporate governance* dilihat dari *corporate governance index* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. *Corporate governance* suatu perusahaan dianggap dapat mengurangi *cost of debt*. Penerapan *corporate governance* dipandang sebagai mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pihak kreditur dengan meningkatkan pemantauan terhadap tindakan manajemen dan mengurangi risiko *misallocation of funds* yang ditanggung oleh kreditur.

Juniarti dan Sentosa (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. *Good corporate governance* diproksikan dengan

proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Sementara itu proporsi komisaris independen kepemilikan manajerial, *voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Pengujian secara simultan, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, tingkat *voluntary disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Yunita (2012) melakukan penelitian sejenis tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* dan biaya hutang. Penelitian menghasilkan simpulan berikut ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* dan *voluntary disclosure*. Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Rebecca dan Siregar (2011) dengan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hasil penelitian Yunita (2012) mengatakan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* dan *voluntary disclosure*. Terakhir, kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost of debt*, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Selain itu *voluntary disclosure* juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yunita (2012). Perbedaan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini

menambah variabel asimetri informasi sebagai variabel independen. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* (manajemen) mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya dengan melakukan *earnings management*. Jika investor dan kreditur menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh perusahaan maka investor dan kreditur akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal atas modal dan pinjaman yang diinvestasikan. Inilah yang menjadi alasan peneliti menambah variabel asimetri informasi dalam penelitian ini. Perbedaan kedua yaitu periode tahun pengamatan menggunakan data tahun 2012.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Debt* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tujuan penggunaan laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah yang termasuk dalam sumber pendanaan di dalam perusahaan?
3. Apakah *voluntary disclosure* mempengaruhi *cost of debt*?

4. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of debt*?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *cost of debt*?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian yang hanya dibatasi pada praktik *corporate governance* melalui proksinya proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit, dan melihat pengaruhnya terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *cost of debt*?
2. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *cost of debt*?

3. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *cost of debt*?
4. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of debt*?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *cost of debt*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
2. Untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
3. Untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
4. Untuk memperoleh data empiris tentang *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

5. Untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan asimetri informasi terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

2. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi yang ada bagi civitas akademika tentang topik yang sama.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai gambaran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* dan asimetri informasi terhadap *cost of debt*.